

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Andri¹, Melinda Rismawati², Kintan³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

e-mail: ¹andry_tkr@yahoo.com, ²melris_1@yahoo.com, ³kintan7264@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is that students' mathematics learning outcomes are still low. This study aims to improve student learning outcomes in Mathematics using the Contextual Teaching and Learning learning model for Class IV SD Negeri 08 Kenyauk, 2022. The approach used in this study is qualitative, and the design of research used is Classroom Action Research the model is from The Kurt Lewin the stages: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The research subjects were fourth-grade students of SD Negeri 08 Kenyauk for the academic year 2021/2022, totaling 21 students. Data sources come from fourth-grade students, teachers, learning activities, and documents. Data collection techniques are observation, tests, and questionnaires. Data collection tools are observation sheets (teachers and students), test, and student response questionnaires. The study results indicate that Contextual Teaching and Learning can improve student learning outcomes. Student learning activities in the first cycle obtained an average of 86% (very good). In the second cycle, the student activity results obtained an average of 90% (very good). Student learning outcomes in cycle I and cycle II increased by 42%. Meanwhile, students' responses to Contextual Teaching and Learning (CTL) are very good. Student responses to learning using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning obtained an average of 93% (very good). Based on the research conducted, it is generally concluded that the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning can improve students' cognitive learning outcomes in grade IV mathematics subjects at SD Negeri 08 Kenyauk in the 2021/2022 academic year.*

Keyword: *Learnin gOutcomes, Contextual Teachingand Learning Model.*

Abstrak. *Masalah penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk, 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model yang digunakan adalah model Kurt Lewin dengan tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas IV, guru kelas IV, kegiatan pembelajaran dan dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan angket. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi (guru dan siswa), soal tes dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rerata 86% (sangat baik). Pada siklus II hasil aktivitas siswa diperoleh rerata 90% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 42%. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat baik. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diperoleh rerata sebesar 93% (sangat baik). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Contextual Teaching and Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi siswa. Tujuan pendidikan ini biasanya untuk kepentingan siswa. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan siswa. Menurut UU R.I. No. 2 Tahun 1989 I, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5. Hasil belajar juga bisa dikaitkan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Selesai proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap materi matematika yang diberikan oleh guru (Kristian, A. 2018:14).

Pendidikan matematika merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di tengah kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kline (Setiawan, P., & Sudana, D. N, 2018:165) bahwa “matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam”. Sebagaimana dikemukakan oleh Auliya dalam Hasan, (2021:632) matematika dianggap masalah yang sulit karena simbol dan rumusnya yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan.

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 19 Januari 2022 yang telah peneliti lakukan dikelas IV pada mata pelajaran matematika yang diberikan di SDN 08 Kenyauk terdapat berbagai macam permasalahan yaitu yang pertama suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran matematika dikarenakan lebih banyak bermain dari pada mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran hal ini dapat dilihat saat guru bertanya siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa kurang berani menyampaikan pendapat terbukti pada saat guru meminta siswa menyampaikan pendapat tentang materi siswa lebih banyak diam dari pada menjawab, siswa hanya terpaku duduk diam di tempat selama proses belajar mengajar berlangsung yang menyebabkan kondisi kelas yang hening saat proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh guru yaitu, model yang digunakan guru kurang bervariasi ini dapat dilihat selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya media pembelajaran terbukti pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan menggunakan media buku selama proses pembelajaran. Selain permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung ternyata guru dan siswa juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu, siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar dikarenakan siswa lebih banyak bermain dengan teman dari pada memperhatikan guru saat proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang maksimal ini terjadi karena jam pelajaran yang lebih sedikit yaitu dari satu kali pertemuan biasanya menghabiskan waktu 60 menit menjadi 35 menit pada saat pandemi covid-19, dan peran orang tua terhadap anaknya kurang maksimal karena saat di rumah siswa tidak pernah belajar. Kesulitan yang dialami siswa yaitu, pembelajaran terlalu banyak rumus dan simbol, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan yang terakhir adalah kelemahan dalam menghitung.

Kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Model kontekstual adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dikarenakan model kontekstual mempunyai tujuh komponen utama pembelajaran efektif,

yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), selain itu menurut Sohimin (2014:44) CTL juga mempunyai kelebihan yaitu: pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata, kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan, materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil dari pemberian dari orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, model *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual yaitu suatu model pembelajaran yang memiliki prinsip bahwa dalam proses pembelajaran harus dimulai dari hal yang bersifat kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Selain itu model *Contextual teaching and learning* (CTL) menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotifasi

untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya transfer pengetahuan dari guru. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti beranggapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu timbul dorongan untuk melakukan penelitian pada pembelajaran matematika dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas IV SDN 08 Kenyauk Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai intrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan

(*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan pada penelitian ini dapat diukur dan diketahui hasil pelaksanaannya dengan menggunakan format penilaian seperti lembar observasi aktivitas guru. Pada penelitian ini hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari pengolahan data diperoleh hasil pada siklus I sebesar 85% (hasil observasi guru wali kelas) dan 88% (hasil observasi teman sejawat).

Hasil siklus II diperoleh sebesar 90% (hasil observasi guru wali kelas) dan 90% (hasil observasi teman sejawat) dari 16 aspek yang diamati. Berarti kemampuan guru yang menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan dikelas IV berhasil dengan baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dilihat dari pengolahan data pada siklus I diperoleh persentase sebesar 85% hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan 87% hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Selama proses mengajar ada 15 aspek yang diamati pada siswa yang sedang belajar.

Hasil pada siklus II diperoleh sebesar 90% hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan 90% hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dari 15 aspek yang diamati semua aspek proses belajar terlaksana dengan baik

3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar Kognitif siswa berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 08Kenyauk Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang terdiri 21 siswa dikatakan lulus, dari hasil yang telah dikumpulkan, pada ranah kognitif dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 67 dengan kategori tidak lulus, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 84, sedangkan nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang awalnya

hanya 48% meningkat sangat pesat menjadi 90%.

Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan klasikal hanya 48% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 90%.

4. Hasil Angket Respon Siswa

Secara keseluruhan diperoleh hasil respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, nilai jawaban pernyataan siklus I sebesar 1.422 Jika dipresentasikan sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki respon yang positif dari seluruh siswa.

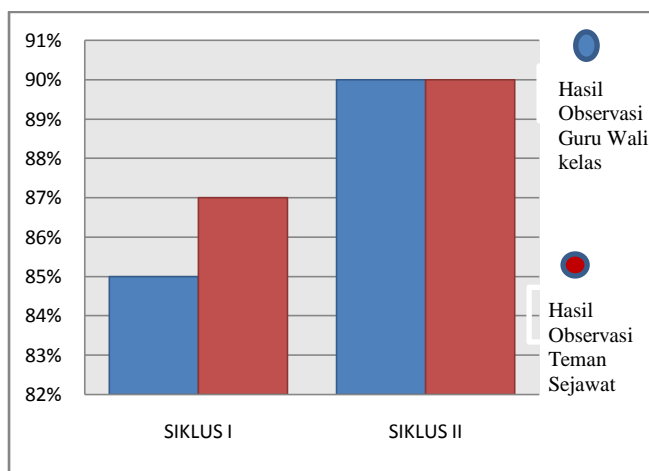
Secara keseluruhan diperoleh hasil respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, nilai jawaban pernyataan siklus II nilai jawaban sebesar 1.514 jika dipresentasikan sebesar 96% Hasil persentase angket respon siswa pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa dalam kategori sangat baik tetapi terdapat beberapa item yang belum terlaksana secara maksimal sedangkan pada siklus II respon siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yakni diatas 75%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 08

Kenyauk tahun pelajaran 2021/2022.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan 7 komponen utama yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) dan refleksi. Aktivitas dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diarahkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarmo (2016:125) mengatakan “Suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran merangsang yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari” Hasil observasi guru disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 sebagai berikut:

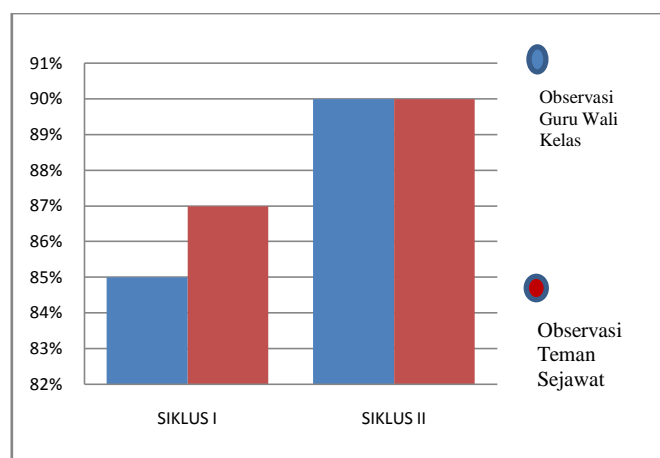


Gambar 1 Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II

Aktivitas guru yang dilakukan pada penelitian ini dapat diukur dan diketahui hasil pelaksanaannya dengan menggunakan format penilaian seperti lembar observasi aktivitas guru. Pada penelitian ini hasil observasi

aktivitas guru pada setiap siklus berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari pengolahan data diperoleh hasil pada siklus I sebesar 85% (hasil observasi guru wali kelas) dan 88% (hasil observasi teman sejawat).

Hasil pada siklus II diperoleh sebesar 90% (hasil observasi guru wali kelas) dan 90% (hasil observasi teman sejawat) dari 16 aspek yang diamati. Berarti kemampuan guru yang menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan dikelas IV berhasil dengan baik.

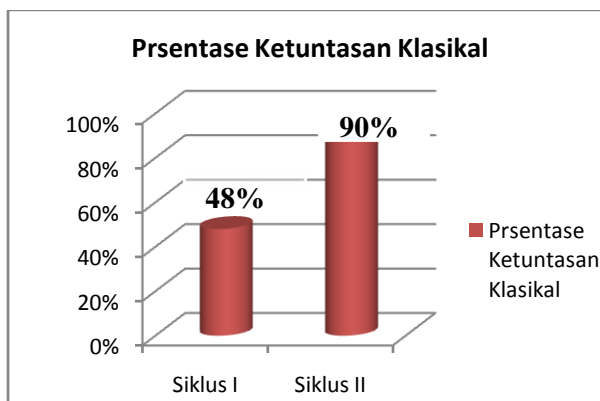


Gambar 2 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi bilangan pecahan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dilihat dari pengolahan data pada siklus I diperoleh

persentase sebesar 85% hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan 87% hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Selama proses mengajar ada 15 aspek yang diamati pada siswa yang sedang belajar.

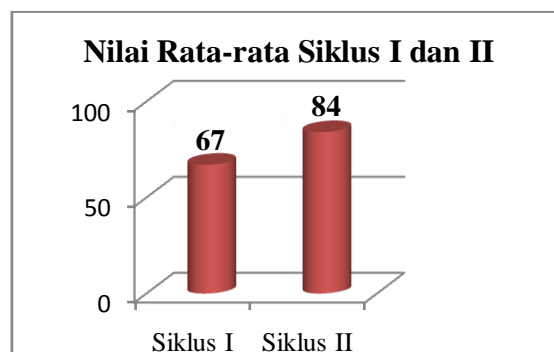
Sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 90% hasil ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan 90% hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dari 15 aspek yang diamati semua aspek proses belajar terlaksana dengan baik. Aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada member informasi (Fitrah, 2016:71).



Gambar 3 Prsentase ketuntasan klasikal siklus I dan II

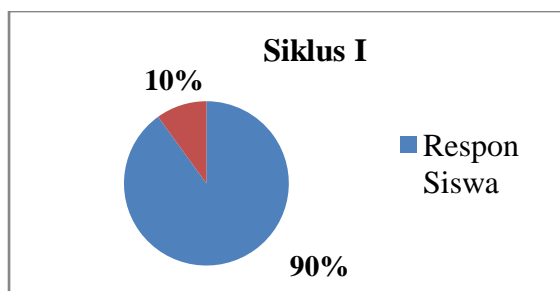
Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan klasikal hanya 48% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 90%. Menurut Al-Tabany,(2014:139) Pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa TK hingga SMU untuk

menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai jenis tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.



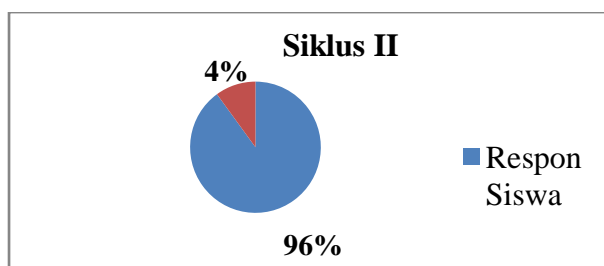
Gambar 3 Nilai rata-rata siklus I dan II

Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bloom dalam (Susanto, 2013:6) Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.



Gambar 4 Respon Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran CTL Siklus I

Secara keseluruhan diperoleh hasil respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, nilai jawaban pernyataan siklus I sebesar 1.422. Jika dipresentasikan sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki respon yang positif dari seluruh siswa. Adapun respon pada siklus II disajikan dalam gambar 5



Gambar 5 Respon Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran CTL Siklus II

Secara keseluruhan diperoleh hasil respon siswa terhadap penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, nilai jawaban pernyataan siklus II nilai jawaban sebesar 1.514 jika dipresentasikan sebesar 96%. Hasil persentase angket respon siswa pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa dalam kategori sangat baik tetapi terdapat beberapa item yang belum terlaksana secara maksimal sedangkan pada siklus II respon siswa sudah memenuhi kriteria

ketuntasan yakni diatas 75%.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif dan tanggapan sangat baik terhadap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan rekapitulasi total angket respon siswa dalam kriteria sangat baik dengan jumlah sebesar 96%. Menurut Komalasari dalam (Rismawati & Yunista, 2019) model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Selain itu, Suprijono dalam (Putrianasari, D., & Wasitohadi, 2015:60) juga berpendapat bahwa “Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep yang membantu peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik”. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam belajar dan didukung hasil angket respon yang telah diisi siswa setelah belajar menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

SIMPULAN

1. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35 terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52 Pada siklus I nilai rata-rata kelas 67 dengan ketuntasan klasikal dalam belajar 48% siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal dalam belajar 90% dari hasil siklus nilai rata-rata meningkat sebesar 17 dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 42%.
2. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan respon yang sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan persentase jumlah siswa menjawab item pernyataan pada siklus I sebesar 90% dan siklus II sebesar 96% maka dapat disimpulkan respon siswa sangat baik dikarenakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia group.

Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Pada Era New Normal. *Journal of Educational Development Vol.1 No.4, Hal 630-640*.

Kristian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Lagung Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik Vol.5 No.2, Hal 13-24*.

Putrianasari, D., & Wasitohadi. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tangaran- Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar - FKIP - UKSW Salatiga Vol.5 No.1, Hal 57-77*.

Rismawati, M & Yunista. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran CTL. *Jurnal J-PiMat: Jurnal Pendidikan matematika, 1 (1), 1-10*

Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol.1 No.2, Hal 164-173*.

Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.

Tarmo. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi dengan Pokok Bahasan Interaksi Sosial Melalui Pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 3 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan* , Vol.4, No.2, Hal 124-130.

Undang Undang Republik Indonesia. *Nomer 2 Tahun 1989 I, Pasal 1 tentang pendidikan.*